

SEED | JAN '23

THE YEAR OF
EMPOWERING
GRACE

Table of Contents

EASY DIGEST Given to be Given	3
MAIN SEED The Year of Empowering Grace	4
INTERACTIVE Mengenai Karunia Rohani	8
RELATIONSHIP A Lady, a Cup of Coffee and a Chat	10
PERSONAL DEVELOPMENT What is your New Year's resolution?	12
MY STORY Bagaimana Menggunakan Karunia Rohani Kita?	14
BIBLIOPHILIA Forgive	15
NEWS / HIGHLIGHTS	16

Sunday is
b e t t e r
with you

indonesian service
10 AM

kids service
10 AM & 4 PM

international service
4 PM

E.T service
10 AM

1/83-85 Whiting St
Artarmon NSW 2064
0401 157 767
office@rocksydney.org.au

GIVEN TO BE *GIVEN*

by **NOVITA SUNG**

Recently I have been intrigued by the growth of my Monstera plant. How did it grow so beautifully? Many times, I find myself admiring and observing this tall plant with majestic glossy, perforated and segmented leaves. I wonder what factors contribute to the flourishing of my Monstera. Is it good healthy soil that supports the roots and helps to absorb the water? Or is it the climate condition? I guess all these factors matter to the growth of my Monstera.

Interestingly, my beautiful Monstera plant depicts a picture of how a healthy church grows too. In a church, we need each other to grow. Every believer has a role to play in building up the church. God has also given us spiritual gifts to serve others so that we can all grow together in Christlikeness.

I like what John piper said: "*Spiritual gift is an ability given by the Holy Spirit to express our faith effectively (in word or deed) for the strengthening of someone else's faith.*"

We who have received the grace of God have already been given the ability to disburse this grace to others.

It can be in many forms; for me personally, it would perhaps be around hospitality. My passion is in cooking, baking, and gathering among friends and family. That heart-warming conversation or that deep talk on personal issues normally happens at the table. It is such a lovely time for me to be able to hear them, comfort them, encourage them, strengthen them, and obviously feed them.

All in all, it is important that we remember that in whatever we say and do, God gives us spiritual gifts not for our self-gratification. The purpose of all spiritual gifts is that in everything God might be glorified through Jesus Christ.

"For from him and through him and to him are all things."

Romans 11:36

He is majestic, glorious, wonderful and beautiful! All glory be to Him alone.

THE YEAR OF EMPOWERING GRACE

by PS. SEMUEL JUSUF

Kepada seluruh Ambassador of Christ's Kingdom, dan seluruh keluarga besar gereja Tuhan yang berada dibawah naungan Rock Sydney, saya mengucapkan, Selamat Tahun Baru 2023. Selamat menyongsong **Tahun Anugerah Yang Penuh Kuasa.**

1ST QUARTER: SPIRITUAL GIFT

JANUARY: UNDESTANDING THE GIFTS

1 KORINTUS 12:8-11

Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan.

Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan. Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh.

Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu.

Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.

Karunia-karunia Roh adalah sebuah pemberian dari Tuhan yang dikerjakan oleh Roh Kudus yang memampukan setiap anak-anak Tuhan untuk menjalani kehidupan yang penuh kuasa dalam menghadapi tantangan dan pencobaan, dan juga untuk hidup didalam rencana dan kehendak Tuhan yang penuh kuasa dan berkenan kepada Tuhan, sehingga dalam setiap aspek kehidupan kita bisa memuliakan nama Tuhan Yesus.

Timothy Keller berkata:

“Spiritual gifts are differing abilities given by the Holy Spirit to each believer to meet needs in such a way that it creates a community of people who are growing into the fullness character of Jesus Christ”

Mari kita berikan perhatian yang cermat, Keller disini tidak menekankan pada apa itu kuasanya dan betapa hebat kuasa tersebut, tetapi Keller menekankan pada apa **guna** dan **tujuan** yang diberikan Kuasa Roh Kudus pada kita semua. Adalah hal yang sangat penting untuk kita mengerti hal ini.

Pada waktu kita berbicara tentang kuasa Roh Kudus atau karunia-karunia Roh Kudus, dengan sangat mudah kita akan berfokus pada Karunia Roh Kudus yang kita inginkan untuk membuat kita menjadi orang yang hebat dimata orang lain. Sehingga kita menjadi lupa akan tujuan utama dari pemberian karunia Roh Kudus yang sebenarnya.

Sering kali kita terlalu berfokus pada ayat ini: **Kisah Rasul 1:8 “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”**

Banyak kali fokus kita hanya pada bagian pertama ayat ini yaitu: **“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu”** Tetapi kita lupa ayat ini tidak berhenti di situ, tetapi ada bagian berikut nya yang berkata: **“kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi”**

Menjadi saksi disini berarti bersedia untuk menjadi **“martir”** atau **“mati bagi kemuliaan Tuhan”** supaya berita keselamatan dari Tuhan Yesus bisa sampai ke ujung bumi meskipun harus dengan mengorbankan nyawa kita.

Tujuan Tuhan dari pemberian karunia Roh Kudus kepada kita bukanlah untuk digunakan untuk pencapaian tujuan seseorang, tapi untuk **memuliakan Tuhan melalui gereja Tuhan**. Tujuan utama Karunia Roh Kudus adalah untuk anak-anak Tuhan saling melayani; saling membangun, saling menguatkan, saling memberkati sehingga Gereja Tuhan bertumbuh menjadi sebuah komunitas yang memancarkan kemuliaan Tuhan di tengah dunia yang penuh dengan kegelapan.

Spiritual gifts are given to us, but it is not for us.

“Karunia-karunia Roh Kudus diberikan oleh Tuhan kepada kita, tetapi digunakan bukan untuk kebutuhan pribadi kita, melainkan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan orang lain dalam membangun gereja Tuhan”

1 KORINTUS 12:4-7

“Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh. Dan ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan. Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang. Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama.”

Semua karunia Roh Kudus mempunyai kuasa yang sangat ajaib dan diberikan kepada anggota tubuh gereja Tuhan untuk dipakai sebagai suatu kelengkapan untuk membangun komunitas gereja Tuhan yang hidupnya meninggikan dan memuliakan nama Tuhan Yesus.

Dalam tema tahun 2023, seluruh ROCK Ministries menyebutkan sebagai:

“THE YEAR OF EMPOWERING GRACE”

Saya menyimpulkan sebagai:

“TAHUN ANUGERAH TUHAN YANG DIKERJAKAN OLEH KUASA ROH TUHAN”

Seperti pernyataan Rasul Paulus pada anak rohani nya Timotius, yang berkata:

2 TIMOTIUS 1:6-7

“Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu. Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban.”

Dalam ayat diatas Paulus menekankan agar Timotius jangan lalai untuk mengobarkan karunia-karunia Roh Kudus untuk berkarya maksimal baik dalam hidup pribadi kita maupun dalam pelayanan kita di komunitas gereja kita sehingga ada banyak kesaksian yang membangun iman kita dan senantiasa memuliakan nama Tuhan Yesus.

Dalam menjalani tahun 2023, marilah seluruh gereja ROCK Sydney mengobarkan **kuasa Roh Kudus untuk melayani Tuhan dengan cara melayani sesama kita di dalam wadah gereja yang Tuhan sudah percayakan kepada kita. Dan semuanya kita lakukan untuk kemuliaan bagi nama Tuhan Yesus Kristus.**

Marilah kita bergandengan tangan, saling merangkul dengan **anugerah Tuhan**, dan bergerak maju dalam melayani Tuhan dengan **kuasa Roh Kudus**. Supaya kemuliaan Tuhan Yesus dinyatakan di dalam gereja ROCK Sydney. Pada waktu karunia-karunia Roh Kudus digunakan dengan cara dan tujuan yang benar di dalam gereja ROCK Sydney, maka akan menghasilkan pertumbuhan rohani secara bersama dan memunculkan karakter Kristus di dalam setiap individu yang ada di gereja ROCK Sydney. Amin

MENGENAI KARUNIA ROHANI

by PS. YOSIA YUSUF



APA ITU KARUNIA ROHANI?

“Karunia rohani adalah kemampuan berbeda yang diberikan oleh Roh Kudus kepada setiap orang percaya untuk memenuhi kebutuhan sedemikian rupa sehingga menciptakan komunitas yang bertumbuh ke dalam kepenuhan karakter Yesus Kristus.” – Timothy Keller. Perhatikan bahwa Keller tidak menekankan apa itu karunia rohani tetapi tujuannya. Ketika kita berbicara tentang karunia rohani, sangat mudah bagi kita untuk berfokus pada jenis karunia yang kita inginkan. Contoh, bagi banyak gereja karismatik, mereka menekankan karunia berbahasa roh. Dan mereka mengatakan bahwa jika kita tidak berbahasa roh, itu berarti kita tidak dipenuhi dengan Roh Kudus. Namun dengan melakukan ini, kita sering kehilangan tujuan dari karunia rohani. Tujuan dari karunia rohani bukanlah untuk kita meninggikan diri sendiri tetapi untuk membangun gereja. Tujuan dari karunia rohani bukanlah penggunaan yang egois tetapi untuk melayani orang lain. Karunia rohani diberikan kepada kita tetapi bukan untuk kita. Ketika karunia rohani digunakan dengan benar di gereja, hasilnya bukanlah menyombongkan diri sendiri tetapi bertumbuh bersama dalam keserupaan dengan Kristus.

SIAPA YANG MEMILIKI KARUNIA ROHANI?

Setiap orang Kristen telah diberikan karunia rohani. Saat kita percaya kepada Yesus, Yesus memberikan kita karunia rohani untuk membangun gereja. Artinya setiap kita memiliki peran untuk membuat gereja bertumbuh dengan sehat. Kita semua memiliki peran yang berbeda tetapi kita adalah satu tubuh. Ini seperti sepak bola. Setiap pemain dalam tim memiliki peran yang berbeda tetapi mereka adalah bagian dari satu tim. Dan mereka harus memainkan peran mereka. Jika penjaga gawang tiba-tiba memutuskan untuk berlari ke depan dan mencoba mencetak gol, atau jika penyerang tiba-tiba memutuskan untuk menyelamatkan gawang dengan tangannya, tim tersebut ada dalam masalah. Hal yang sama berlaku bagi kita. Kita semua memiliki peran yang berbeda untuk dimainkan tetapi setiap peran sama pentingnya

BAGAIMANA KITA MENGUKUR KARUNIA ROHANI?

Jika kita ingin mengukur diri kita dengan benar, kita tidak membandingkan karunia rohani kita satu sama lain, tetapi kita mengukur diri kita sendiri dengan iman kita kepada Injil. Dan ketika Injil Kristus menjadi standar pengukuran, kita akan memiliki penilaian yang bijaksana atas diri kita sendiri. Bagi kita yang berpikir bahwa kita hebat, tidak ada yang dapat merendahkan kita seperti Injil. Injil menyatakan bahwa tidak ada kebaikan dalam diri kita yang membuat kita layak diselamatkan dan tidak ada yang dapat kita lakukan untuk menyelamatkan diri kita sendiri. Bagi kita yang menganggap kita tidak berguna, tidak ada yang dapat meninggikan kita seperti Injil. Injil menyatakan bahwa Kristus mengasihi kita, mati untuk kita, menaruh Roh-Nya di dalam kita dan tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih-Nya. Injil merendahkan dan meninggikan kita pada saat yang sama. Kita mengukur diri kita bukan dari seberapa mampu kita tetapi dari apa yang Kristus telah lakukan bagi kita.

A LADY, A CUP OF COFFEE AND A CHAT.

by DAISY YOLANDA



It is in our nature to stick around with those who are like us. It feels most comfortable and easiest as we share very much in common. Hence, we tend to build a friendship with those who are around our age group.

Me included. I tend to hang out with other young moms whose struggles are how to survive another day of parenting, marriage, and work.

But I met this lady in her late 60s and she gave me a new perspective.

She was a community liaison at my son's school. One time, when our boy was off sick from school for about a week or two, I received an email from her asking how our family were doing and a note that she also prayed for us. I was quite impressed.

And a couple of weeks ago, I met her again at the school chapel and she asked if I and other moms wanted to have a chat & coffee with her. I agreed out of politeness but now I do not regret my decision.

During that short coffee time, she made herself available to listen to our stories and struggles – the very people who sat down with her. Not just that, I have also learned that she had opened her home and became like a mom to shop workers whose families are abroad. She showed me how longing she was for these people to come to know Christ.

Through her, I see how the Gospel could empower someone to continue (excitedly) inviting people to Christ, no matter how old the person is. **Christ can touch your heart so deeply that you just want people to know Him.**

It's a beautiful reminder to me that each of us can bring people to Christ in our own way.

God wants each generation to play its own unique roles and complement each other. Despite all our differences, each generation is whispering the same story of sinners who are redeemed by Christ for His glory. We all are in need of Christ and in need of each other.

WHAT IS YOUR NEW YEAR'S RESOLUTION

by MICHAEL SUSANTO

New Year's resolution is very popular as it aligns with something fundamental in humanity; we are lovers of self. We are so invested in loving ourselves—hating weaknesses and failures, yet looking hard to improve and praise ourselves. Resolutions make a great pathway for the altar of 'loving myself.' How then does resolutions for self-improvement play in Christian life? Do we not need to make New Year's resolutions as Christians? Paul teaches many times that everything we do, is not about self-fulfilment, but again and again for the interest of others in love.

One of the many verses we can take is from Philippians 2:3-4 which says, "Do nothing from selfish ambition or conceit, but in humility count others more significant than yourselves. Let each of you look not only to his own interests, but also to the interests of others."

Christ teaches us what it means to be His disciples and that is to deny ourselves and carry the cross daily.

“ *Self-improvement in Christianity is always servant-hearted, not self-serving, it is about dying to self in serving others with love.*

Does this mean that we are not to make resolutions for good self-disciplines such as doing more exercise, studying and gaining new skills, eating and sleeping better or even reading the Bible more? By all means, we need to do the disciplines for those good resolutions, but we do it for love and in the interest of others. Do exercises and build your stamina so you can love others through your activities. Study more and use your new skills to help others and build your communities in love. Eat and sleep better and maintain your health so you can be healthy and interact with others in love. Read the Bible and be filled with the Word of God so you can share in love.

If we feel positive about our new disciplines, yet it is not blessing other people around us, then our resolutions are not exalting Jesus. Make and keep resolutions that produce love and not just self-improvement, while bearing in mind that God is the One who gives growth. God is the great supplier in whatever actions and plans that we take as means of His grace. Only by looking at the cross of Jesus Christ, where the ultimate goodness and mercy are poured out for us, then we can have the power to make and keep our resolutions, having self-improvement that produces love.

BAGAIMANA MENGGUNAKAN KARUNIA ROHANI KITA?

by SANDHY MASSIE

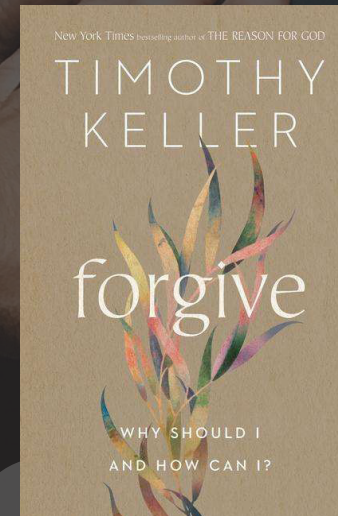
Tahukah bahwa kita semua sebagai seorang Kristen telah diberikan oleh Roh kudus karunia rohani? Didalam 1 Korintus 12:7 dikatakan **“Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama.”** Jadi disini jelas bahwa kita sebagai anak Tuhan, semuanya telah diberikan karunia rohani. Tetapi apakah tujuan kita dianugrahi karunia rohani ini?

Timothy Keller mengatakan bahwa pada akhirnya, semua karunia rohani disediakan untuk memperlengkapi kita untuk memuliakan Tuhan. Jadi karunia rohani adalah untuk menarik perhatian pada kebaikan Tuhan dan untuk mendorong mereka yang percaya kepada-Nya. Karunia rohani tidak digunakan untuk menarik perhatian pada diri sendiri atau membuat diri kita tampak lebih penting daripada orang lain.

Memasuki tahun yang baru ini, bilamana kita belum menggunakan atau memaksimalkan karunia rohani kita, awal tahun ini adalah awal permulaan yang baik untuk mengaktifkan karunia rohani kita lewat pelayanan yang ada didalam gereja. Mungkin kita khawatir atau tidak tahu bagaimana untuk memulai pelayanan atau merasa tidak layak untuk melakukannya. Tetapi saya ingat sekitar 15 tahun lalu dimana saya diberikan kesempatan untuk melayani di dalam ‘Sunday School’ dan sampai hari ini saya benar-benar merasakan banyak sekali kasih karunia yang saya dapatkan lewat pelayanan ini.

Timothy Keller mengatakan kita dapat membedakan panggilan Tuhan ketika tiga faktor datang bersama-sama untuk kita: Afinitas; Kemampuan dan Peluang. Ketika ketiga faktor itu datang bersama-sama, anda dapat melihat Tuhan telah memperlengkapi dan memanggil anda untuk melakukan sesuatu atau bergerak ke arah tertentu. Dan J.I Packer berkata *‘adalah tanggung jawab setiap orang untuk menemukan, mengembangkan, dan sepenuhnya menggunakan kapasitas apa pun untuk pelayanan yang telah diberikan Tuhan’.*

Jadi inilah tantangan di awal tahun yang baru ini buat saya dan anda untuk berkomitmen untuk memaksimalkan karunia rohani yang telah kita miliki untuk aktif didalam pelayanan gereja kita. **Dan jangan ragu-ragu untuk terlibat dalam pelayanan karena itu adalah bentuk dari cinta kasih kita kepada Tuhan Allah kita yang telah lebih dulu mengobankan Anaknya yang tunggal untuk menebus dosa-dosa kita.**



forgive by TIMOTHY KELLER

review oleh PS. YOSIA YUSUF

CS Lewis menulis, *“Mengampuni adalah sebuah kata yang indah, sampai kita memiliki sesuatu untuk kita ampuni.”* Bukankah ini benar? Sebagai umat Kristus, kita tahu bahwa kita harus mengampuni orang lain. Tetapi seringkali rasanya tidak alami. Apa yang terasa alami adalah untuk mengulang kesalahan yang telah dilakukan orang lain kepada kita dan merencanakan pembalasan. Mengampuni mungkin merupakan hal tersulit yang banyak dari kita harus lakukan dalam hidup kita. Rasanya sangat tidak adil dan bertentangan dengan semua keinginan daging kita.

Dalam buku ini, Timothy Keller berpendapat bahwa kebutuhan akan pengampunan tidak dapat dihindari. Setiap orang memiliki kebutuhan yang mendalam untuk memberikan pengampunan dan untuk menerima pengampunan. *“Pengampunan turun ke dasar segalanya - keterasingan yang kita rasakan dari Tuhan dan dari diri kita sendiri karena kesalahan kita sendiri.”* Dengan menggunakan perumpamaan tentang hamba yang tidak mengampuni sebagai dasar, Keller menunjukkan bahwa *“belas kasihan Tuhan harus dan akan membuat kita berbelas kasih – jika tidak, maka kita tidak pernah memahami atau menerima belas kasihan Tuhan.”* Umat Kristus adalah mereka yang sudah menerima pengampunan dari Tuhan. Dan mereka yang telah diampuni oleh Tuhan harus mengampuni orang lain. Kesulitan kita dalam mengampuni orang lain merupakan cerminan dari kesulitan kita dalam menerima pengampunan Tuhan. Jika kita tidak dapat mengampuni orang lain,

itu menunjukkan bahwa kita belum diampuni oleh Tuhan.

Yang membuat buku ini spesial adalah Keller tidak hanya menekankan pentingnya pengampunan tetapi juga menjelaskan bagaimana kita bisa mengampuni. *“Tidak seorang pun dapat hidup kecuali dia belajar kapan harus mengampuni secara pribadi, kapan harus mengemukakan masalah, dan bagaimana mengampuni bahkan jika orang lain enggan mengakui kesalahannya. Kita tidak bisa mengasihi tanpa pengampunan, tetapi kita juga tidak bisa hidup tanpanya.”* Dengan gaya khas Keller, dia mengkritik berbagai model pengampunan di dunia modern. Dengan melakukan itu, dia menunjukkan bagaimana Injil adalah satu-satunya model pengampunan yang sanggup menangani hutang pribadi karena pelanggaran dan pada saat yang sama mengejar keadilan. Hanya ketika kita telah benar-benar mengampuni, kita dapat mengejar keadilan bila diperlukan.

Buku ini memberikan argumen teologis yang kuat tentang pengampunan dan pada saat yang sama sangat praktis. Karena tidak ada yang bisa lepas dari kebutuhan akan pengampunan, setiap orang harus membaca buku ini.

9 OUT OF 10

HAPPY NEW YEAR 2023



WELCOME TO THE
YEAR OF

EMPOWERING GRACE

SUBSCRIBE TO OUR



ROCK SYDNEY



ROCK SYDNEY
INTERNATIONAL